

Izat Pamudja. 2023. "Penguatan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran di Mata Kuliah PKn Di Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Karakter tanggung jawab saat ini mulai memudar salah satunya dalam proses pendidikan. Hal ini ditandai dengan maraknya kasus dalam lingkungan pendidikan yang diakibatkan dari lemahnya rasa tanggung jawab peserta didik. Melemahnya karakter tanggung jawab juga banyak disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan penguatan karakter yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penguatan karakter Tanggung Jawan dalam pembelajaran di Mata Kuliah PPKn di Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2022 dalam penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran di mata kuliah PPKn. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab dilaksanakan pada tiga tahap. Pertama, pada perencanaan pembelajaran melalui RPS. Kedua, pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan dalam penjabaran sub-CPMK. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang juga mengikuti sub-CPMK.

watak kewarganegaraan, penguatan karakter tanggungjawab mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter Tanggung jawab saat ini mulai memudar salah satunya dalam proses pendidikan. Kasus-kasus elemen dalam pendidikan yang saling melempar tanggung jawab menjadi isu yang esensial di dunia pendidikan. Sebagaimana yang ditulis oleh (Syam, 2020) dalam artikel detik news yang mengungkapkan tentang kasus budaya saling lempar tanggung jawab pendidikan pernah dilakukan oleh kaum elit. Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan hal tersebut yakni guru SMP PGRI Wringinanom di Gresik yang dilecehkan siswanya hanya karena melarang siswa tersebut merokok di dalam kelas. Hal tersebut langsung mendapat perhatian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, kala itu. Menurutnya bahwa Perlu meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab setiap individu, dan penting untuk mengurangi saling menyalahkan dalam proses pendidikan agar setiap elemen dapat berkontribusi secara aktif. Dalam dunia pendidikan pembentukan karakter tanggung jawab seharusnya menjadi hal yang penting sebagaimana yang diungkap oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk karakter tanggung jawab. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dengan kasus tanggung jawab yang melemah di tengah proses pendidikan, hal ini pun terjadi di masa pandemi covid berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Purniawan, 2020) hasil wawancara menyatakan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring, seperti masalah sinyal dan biaya kuota yang merepotkan bagi peserta didik, tetapi kendala-kendala tersebut tidak dianggap serius dalam proses pembelajaran. Contoh kasus yang terjadi di perguruan tinggi yakni proses pembelajaran pada mahasiswa semester 5 jurusan Pendidikan Matematika

fakultas Tarbiyah dan keguruan, universitas Islam Negeri Sultan Syarif hasim Riau, Pekanbaru Sering berbicara dan ribut, di dalam proses pembelajaran Mengantuk ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran, Tidak fokus dalam mendengarkan penyampaian dosen, Tidak adanya keinginan untuk mengerjakan sendiri latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Ada pengaruh dari rasa tanggung jawab dari kepribadian individu terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa semester 5 jurusan Pendidikan Matematika. Ketika seorang mahasiswa telah memiliki rasa tanggung jawab serta mengerti pentingnya tanggung jawab untuk belajar, maka akan terasa mudah apabila menjalankan proses pembelajaran itu sendiri, belajar bukan menjadi beban bagi mereka lagi, tetapi akan menjadi kebiasaan yang menyenangkan (Raja hafizah, 2015). Agar sesuai hakikatnya, dalam hal ini guru harus mampu memilih dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran baik internal maupun eksternal (Gagne, Robert, M 1977).

Salah satu permasalahan yang muncul di kelas saat melaksanakan pembelajaran yakni minimnya motivasi diri dari para peserta didik dalam hal mengikuti proses pembelajaran. Sumiyati (2017) mengungkapkan peserta didik menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa masalah yang timbul selama proses pembelajaran mencakup: (1) minimnya interaksi antara guru dan peserta didik; (2) minimnya penguasaan metode pengajaran oleh guru; (3) sikap pasif peserta didik dan kurangnya motivasi mereka; (4) penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan terasa monoton; (5) kecenderungan peserta didik untuk hanya menghafal, bukan memahami materi pelajaran. Putra (2013) kemudian menambahkan bahwa untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif, setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara metodis dan terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Oleh karena itu, apabila suasana dalam proses belajar mengajar dipenuhi dengan keceriaan dan keterlibatan aktif, peserta didik

akan terbebas dari rasa bosan, merasa bersemangat untuk mengikuti materi, dan mengasah kemampuan mereka. Proses dalam kegiatan belajar mengajar pun tidak lagi menimbulkan ketakutan bagi peserta didik.

Saat ini, dunia pendidikan menghadapi serangkaian masalah yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Tantangan tersebut meliputi banyaknya pendidik yang kualitas diri dan kompetensinya kurang memenuhi syarat untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Kemudian, kurangnya profesionalisme pendidik juga menjadi salah satu faktor serangkaian problematika yang ada di dunia pendidikan. Pendidik perlu beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih modern, di mana fokus utama dari pembelajaran bukan lagi mengandalkan komunikasi satu arah dimana pendidik menjadi pusatnya, akan tetapi komunikasi dua arah kepada peserta didik yang menjadi pusat pembelajarannya.

Rochman menegaskan bahwa adanya kritik masyarakat terhadap kualitas pendidik disebabkan oleh ketidakmampuan pendidik dalam menyesuaikan diri dalam dunia pendidikan yang mengalami banyak perkembangan dan perubahan (1992: 11). Oleh karena itu, metode pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan lingkup pendidikan. Pendekatan yang dipakai saat proses belajar mengajar harus sesuai dengan karakteristik individu siswa, situasi dan kondisi kelas, serta kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Putra, 2013: 14).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kaji diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang bagaimana penguatan tanggung jawab dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan. Universitas Ahmad dahlan sejak pandemi covid 19 di Tahun 2020 melaksanakan aktifitas perkuliahan secara daring termasuk program Studi PPKn yang memiliki visi sebagai program studi unggul serta inovatif dalam bidang keilmuan PPKn. Hal tersebut dihasilkan dari sarjana-sarjana yang dibentuk dengan sikap yang cerdas, terampil,

memiliki rasa kebangsaan dan kecintaan tanah air yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Maka dari itu, tentunya Program studi PPKn memiliki tanggung jawab besar melatih mahasiswanya untuk bertanggung jawab di masa pandemi covid ini. Selain itu Mata Kuliah PKn sebagai mata kuliah institusional tentunya memiliki andil besar dalam penguatan Rasa Tanggung Jawab mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakter Tanggung jawab memudar di dalam Proses Pendidikan
2. Banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran di Masa Pandemi
3. Kurangnya Motivasi peserta didik/mahasiswa dalam pembelajaran
4. Kompetensi Pendidik yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah-masalah yang diungkapkan di latar belakang dalam penelitian ini, maka, dibatasi kajian masalah mengenai “Penguatan Karakter Tanggung jawab dalam Pembelajaran di Mata Kuliah PKn di Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan, maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses penguatan karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran di Mata Kuliah PKn di Prodi PPKN Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka, penelitian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penguatan karakter Tanggung Jawan dalam pembelajaran di Mata Kuliah PPKn di Prodi PPKn Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dibagi kedalam dua bagian sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat kaitannya dengan penguatan pembelajaran nilai dan karakter terutama dalam kajian pendidikan kewarganegaraan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan praktik pelaksanaan pembelajaran PKn yang mendukung penguatan karakter tanggung jawab.

G. Penjelasan Istilah

1. Penguatan Karakter Tanggung Jawab

Dalam sejarah keberadaan manusia, tanggung jawab merupakan karakter yang esensial dan sangat penting. Rochmah (2016) menyatakan bahwa karakter berkembang secara kodrati dalam diri manusia dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang alami yang menjadi bagian dalam diri manusia.

2. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah

PKn menurut Pasal 35 ayat 3 UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Merupakan kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud ayat (1) wajib memuat mata kuliah : 1. Agama 2.pancasila dan kewarganegaraan 3. Bahasa indonesia. Dan menurut uu pasal 2 no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Yang salah satunya berbunyi “kurikulum perguruan tinggi wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. atau uu pendidikan tinggi tentang posisi mata kuliah PKn (Depdiknas, 2006), yakni sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan kewarganegaraan berfokus pada pengembangan manusia

yang dapat memahami dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terpelajar, terampil, dan bermoral.. "